

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasar merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini mengimplikasikan bahwa keberhasilan pembangunan suatu bangsa bergantung pada berhasil atau tidaknya pembangunan bidang pendidikan dalam hal sumberdaya manusia. Manusia sebagai makhluk hidup sosial akan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang berkaitan dengan pola-pola tingkah laku, dalam arti akan membentuk pribadi individu yang lebih baik dari manusia itu sendiri.

Dengan pendidikan harus mendapatkan dukungan untuk menjalankan fungsi penyelenggaraan pendidikan bagi masyarakat dengan sebaik-baiknya. Pentingnya fungsi pendidikan baik bersifat formal maupun non formal harus mendapat perhatian yang sangat serius dari pemerintah. Hal itu tercantum dalam ketetapan MPR RI no. II/MPR/1998 tentang GBHN sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional perlu dilakukan secara lebih terpadu dan selaras antara sektor pendidikan dan sektor pembangunan lainnya antara daerah maupun antara berbagai jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah perlu disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan pembangunan yang memerlukan berbagai jenis keahlian dan keterampilan di segala bidang serta ditingkatkan mutunya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Disamping itu perlu dikembangkan kerjasama antara dunia pendidikan dengan dunia usaha dalam rangka memenuhi kebutuhan tenaga-tenaga yang cakap dan terampil bagi pembangunan di berbagai bidang terutama industri dan pertanian”. (GBHN 1998:120)

Pendidikan nasional yang diatur sebagai salah satu jalur pendidikan yang diselenggarakan pemerintah dan masyarakat. Terdiri dari berbagai jenjang jenis pendidikan. Pada jenjang tingkat menengah terdapat dua jenis sekolah, yaitu sekolah umum dan sekolah kejuruan. Masing-masing sekolah tersebut memiliki karakteristik komponen yang berbeda-beda, perbedaan karakteristik pokok dilihat jelas pada aspek kurikulum maupun tujuan yang dihasilkannya. Secara langsung adanya perbedaan-perbedaan tersebut akan berpengaruh pula terhadap komponen-komponen penting yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah.

Sekolah menengah kejuruan (SMK), merupakan lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan siswanya untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai juru teknik, hal ini tersebut tercermin dari tujuan Sekolah Menengah Kejuruan, yaitu:

1. Mewujudkan Lembaga Pendidikan Kejuruan yang akuntabel sebagai Pusat Pembudayaan Kompetensi Berstandar Nasional
2. Mendidik Sumber Daya Manusia yang mempunyai etos kerja dan kompetensi berstandar internasional
3. Memberikan berbagai layanan Pendidikan Kejuruan yang permeable dan fleksibel secara terintegrasi antara jalur dan jenjang pendidikan
4. Memperluas layanan dan pemerataan mutu pendidikan kejuruan
5. Mengangkat keunggulan lokal sebagai modal daya saing bangsa

Untuk menyiapkan lulusan SMK yang berkualitas sesuai tujuan diatas harus didukung sumber daya yang baik diantaranya, kurikulum, alat serta sarana dan prasarana sekolah yang menunjang kegiatan proses belajar mengajar (PBM), Guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan belajar siswa karena terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Pada saat PBM berlangsung didalam kelas, guru seharusnya menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada

siswa (*student center*) agar siswa dapat mandiri atau mengurangi ketergantungan pada guru, namun kenyataan guru cenderung masih mendominasi yakni aktivitas guru jauh lebih banyak dibandingkan dengan aktivitas siswa. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif, dan pembelajaran menjadi membosankan karena terasa monoton. Hal tersebut menyebabkan motivasi belajar, inisiatif untuk bertanya, dan mengungkapkan pendapat jarang dilakukan oleh siswa. Persoalan ini, sungguh tidak membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Persoalan diatas, juga terjadi di SMKN 12 Bandung dimana pelaksanaan pembelajaran belum difokuskan pada siswa, sehingga proses komunikasi hanya terjadi satu arah, dan proses pembelajaran dilakukan berupa ceramah, Tanya jawab, dan pemberian tugas, walaupun guru berupaya mengaktifkan siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok atau diskusi kelas, tetapi hasilnya tidak seperti yang diharapkan. Akhirnya, berakibat pada prestasi belajar siswa yang rendah. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di SMKN 12 Bandung, khususnya siswa Jurusan Pemesinan Pesawat Udara kelas X, yang mengikuti mata pelajaran membubut tirus luar. Dari 32 orang siswa, terdapat 17 orang yang nilainya kurang dari 75 kategori D, terdiri dari 8 orang (25%) kategori C. 6 orang yang nilainya (18,75%) kategori B, dan 1 orang (3,12) kategori A, nilai tersebut mengidentifikasi, bahwa siswa berada dibawah batas kelulusan. Untuk mata pelajaran produktif di SMKN 12 nilai KKM adalah 75 pada skala 0-100.

**Tabel 1.1** Nilai prestasi belajar melakukan praktek membubut tirus luar 2011/2012 semester 1

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi Perolehan Nilai		Ketuntasan Belajar
			Banyaknya Siswa	Prosentase	
1.	85-100	A	1	3,12	46,87 %
2.	79-84,99	B	6	18,75	
3.	75-79,99	C	8	25	
4.	<75	D	17	53,12	
Jumlah			32	100	

(Sumber: Guru Mata Pelajaran TA 2011/2012)

Rendahnya prestasi siswa muncul banyak pertanyaan diantaranya: bagaimana pada saat mengajar, apakah alat yang diperlukan memadai dan metode yang digunakan seperti apa. Hal-hal seperti itu harus segera dipecahkan. Pada kompetensi membubut tirus luar, diperlukan pemahaman dalam membubut tirus luar. Dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut dipengaruhi pada jumlah mesin yang tersedia di sekolah. Karena keterbatasan mesin bubut tersebut, maka salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu pemilihan model pembelajaran sebagai wahana untuk melatih sikap berpikir kritis, logis, kreatif, dan sistematis serta dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan bekerja sama antar siswa, adalah model pembelajaran *cooperative learning* yang dilandasi teori konstruktivisme. Hal ini sejalan dengan pandangan Slavin (2010), bahwa pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang berjumlah 4-5 orang secara kolaboratif, sehingga dapat merangsang siswa bergairah untuk belajar.

Pembelajaran *cooperative learning* menurut Slavin (2010: 11-25) terdiri dari : *Student Team Achievement (STAD)*, *Team Game Tournament (TGT)*,

JIGSAW II, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, *Team Accelerated Instruction*, *group Investigation (GI)*, *Learning together*, *Coplex Instruction*, dan *Structure Dyadic Methods*. Setiap tipe pembelajaran *cooperative learning* memiliki ciri utama yang merupakan kelebihan dimilikinya, untuk STAD memiliki ciri utama yaitu menitik beratkan pada kesuksesan individu karena setiap individu harus bisa mengalahkan dirinya sendiri demi kesuksesan kelompok. Pada model pembelajaran ini, yang diharapkan bukan nilai besar tetapi diutamakan kemajuan hasil belajar siswa. Dengan demikian maka setiap siswa dituntut untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai.

**“Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemesinan Pesawat Udara di SMK Negeri 12 Bandung”** .

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecenderungan proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*), sehingga siswa tidak terbiasa untuk berinteraksi dengan guru atau teman sekelasnya.
2. Proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan cenderung monoton sehingga siswa kurang aktif dan kurang terbiasa belajar mandiri.

3. Strategi pembelajaran masih berorientasi pada pemberian materi sesuai target kurikulum, kurang memperhatikan ketuntasan belajar yang harus dicapai.

Model pembelajaran yang diterapkan model klasikal, kurang memberikan waktu yang memadai bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

### C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka bidang kajian yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran dengan menggunakan dengan *cooperative learning* tipe STAD agar siswa lebih aktif.
2. Penelitian ini dilakukan pada kompetensi dasar membubut tirus luar siswa kelas X tahun 2011/2012 di SMKN 12 Bandung.
3. Pembelajaran dilaksanakan tiga siklus dengan alasan
  - a) jika pada penelitian tindakan kelas siklus ke I. prestasi belajar siswa belum meningkat maka akan dilaksanakan penelitian tindakan kelas siklus ke II. Dan jika pada siklus ke II prestasi belajar siswa masih belum meningkat secara signifikan maka akan dilanjutkan dengan penelitian tindakan kelas siklus ke III.
  - b) Karena ada tiga pokok bahasan utama. Yaitu membubut tirus dengan penggeseran eretan atas, penggeseran kepala lepas, dan dengan penggeseran taper attachment.

#### **D. Perumusan Masalah**

Supaya penelitian ini menjadi terarah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan secara umum yaitu: seberapa besar peningkatan prestasi belajar siswa tiap siklusnya pada kompetensi dasar melakukan praktek membubut tirus luar. Secara khususnya perumusan masalah dijabarkan berikut ini:

“ Seberapa Besar Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini ada dua tujuan yang ingin dicapai:

1. Mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *cooperative learning*.
2. Mengetahui peningkatan aktivitas proses pembelajaran melalui model *cooperative learning tipe STAD*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah:

1. Bagi siswa: Siswa mendapat variasi model pembelajaran di kelas, Memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi guru: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penerepan model *cooperative learning* pada kompetensi dasar

melakukan membubut tirus dengan penggeseran kepala atas ataupun kompetensi dasar lainnya.

3. Bagi Peneliti: Sebagai latihan berpikir untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran agar lebih baik lagi.
4. Bagi Sekolah: Memberikan gambaran sebagai masukan yang berarti bagi sekolah khususnya guru untuk lebih meningkatkan kemampuan peserta didik pada mata pelajaran produktif.

### **G. Definisi Istilah**

Kesalahan dalam menafsirkan beberapa istilah pada judul penelitian dapat saja terjadi, maka perlu dibuat penjelasan istilah yang dapat member gambaran mengenai isi penelitian pendidikan ini. Adapun definisi istilah dalam judul ini adalah:

1. Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk melatih siswa agar terampil dalam melakukan prosedur membubut tirus luar dengan penggeseran eretan atas, kepala lepas, taper attachment.
2. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai oleh seorang individu setelah proses belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk skor, diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah mata pelajaran yang diberikan serta dimanifestasikan dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan atau keterampilan.



## H. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 12 Bandung barat Jl. Padjajaran No.92 Bandung barat, Berdiri di atas tanah seluas 23.956.32 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 15.764 m<sup>2</sup>. Profil SMK Negeri 12 Bandung barat adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah : Drs. Edy Purwanto. MM
2. Jumlah Guru : 117 guru
3. Program Keahlian :
  - a. Pemesinan Pesawat Udara
  - b. Pemesinan Frais
  - c. Pemesinan CNC
4. Jumlah seluruh siswa 2011/2012: 1232 siswa

## I. Profil/Identitas SMKN 12

- Nama Sekolah : SMK Negeri 12 Bandung
- Jenis Sekolah : Negeri
- NIS : 32.1.02.60.03.001
- Izin Operasional : No.08.09/0/86 Tgl. 22 Desember 1986.
- Kota/Propinsi : Bandung, Jawa barat

a) Kompetensi Keahlian (KK):

1. Pemesinan Pesawat Udara
2. Kontruksi Badan Pesawat Udara
3. Kontruksi Rangka Pesawat Udara
4. Kelistrikan Pesawat Udara
5. Elektronika Pesawat Udara

- b) Pemesinan Pesawat Udara: Membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam mengoperasikan mesin bubut, mengoperasikan mesin frais dan mengoperasikan mesin CNC.
- c) Profil Prestasi Siswa: Juara umum Lomba Aeromodeling Tingkat Nasional oleh Tingkat Aeromodeling SMK Negeri 12 Bandung Tahun 2010.
- d) Profil Kebijakan Mutu

SMKN 12 Bandung komitmen untuk menjadi sekolah unggul di bidang *manufacture* dan *maintenance* pesawat udara dengan menjunjung nilai iman dan taqwa menuju sekolah bertaraf internasional yang diwujudkan dalam pelayanan prima di setiap aktivitas pengelolaan pendidikan demi kepuasan pelanggan.

Sumber daya manusia SMKN 12 Bandung mempunyai potensi produktivitas kinerja, semangat membangun demi menumbuhkan jiwa kreatif dan inovatif serta terlibat aktif dalam meninjau dan menyempurnakan Sistem Manajemen Mutu yang berkelanjutan sesuai budaya sekolah, meliputi:

1. Tekun, teliti dan tepat dalam bekerja
2. Empathy dalam bersikap
3. Rasa hormat terhadap orang tua, bangsa dan negara
4. Budaya bersih, rapi dan sehat di lingkungan kerja
5. Antisipatif terhadap perubahan
6. Norma kejujuran dalam bertindak
7. Gelar prestasi penerbangan Indonesia

## **J. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut rencana penulisan untuk membuat kerangka penulisan penelitian yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi Latar Belakang, Identifikasi, Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Lokasi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, terdiri atas konsep pembelajaran standar kompetensi melakukan prosedur membubut tirus dengan penggeseran kepala atas dan Penelitian Tindakan kelas.

Bab III Metodologi Penelitian, membahas metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi metode penelitian, prosedur penelitian, kerangka pemecahan masalah penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan data.

Bab IV Hasil Penelitian, membahas mengenai hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran, berisikan kesimpulan dari penulis mengenai penelitian yang dilakukan serta berisikan saran-saran dari penulis bagi berbagai pihak yang bersangkutan.



